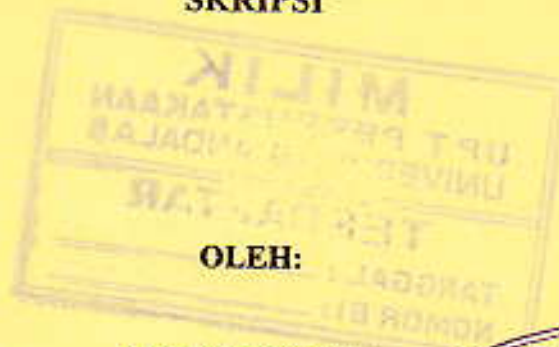


**EFISIENSI REPRODUKSI SAPI BRAHMAN YANG  
DI INSEMINASI BUATAN DI KOTA PADANG  
TAHUN 2005-2006**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**ZELLY KURNIA  
03 161 039**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
2009**

**EFISIENSI REPRODUKSI SAPI BRAHMAN YANG  
DI INSEMINASI BUATAN DI KOTA PADANG  
TAHUN 2005 – 2006**

Zelly Kurnia, dibawah bimbingan  
**Dr. Ir. Hendri, MS. dan Prof. Dr. Ir. Hj. Zuhelmi Zen, MS**  
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan  
Universitas Andalas Padang 2009

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi reproduksi sapi Brahman yang di Inseminasi Buatan di kota Padang tahun 2005-2006. Materi penelitian ini adalah catatan mengenai sapi Brahman yang di Inseminasi Buatan di kota Padang, tahun 2005-2006, yang dilihat dari buku catatan IB inseminator di tiap-tiap pos IB yang menjadi sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan metode survey, dengan pengambilan data secara purposive. Perhitungan data di lakukan menggunakan uji-t terhadap Conception Rate ( CR ).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh CR, S/C, dan lama siklus berahi, pada sapi Brahman pada tahun 2005 dan 2006. Tahun 2005 masing-masing berturut-turut 54,07%, 1,32 dan  $20 \pm 0,89$  hari dan untuk tahun 2006 masing-masing berturut-turut 51,04%, 1,25 dan  $21,13 \pm 1,49$  hari

Dapat disimpulkan bahwa efisiensi reproduksi sapi Brahman yang di Inseminasi Buatan tahun 2005 lebih baik dibandingkan dengan tahun 2006.

Kata Kunci : Sapi Brahman, Conception Rate (CR), Service Per Conception (S/C), Lama siklus berahi.

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan sub sektor peternakan sebagai bagian dari pembangunan nasional mendapat perhatian cukup besar dari pemerintah, diutamakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi melalui usaha pembangunan ternak sapi potong, hal ini mencukupi kebutuhan protein hewani khususnya daging. Untuk mencapai tujuan tersebut akan ditempuh usaha pembangunan dan penerapan teknologi tepat guna, meningkatkan jumlah maupun mutu ternak, pemeliharaan kesehatan, penyuluhan, pembinaan serta penyediaan sarana prasarana, pemanfaatan limbah peternakan.

Peningkatan produksi daging dan anak sapi atau pedet adalah dengan meningkatkan jumlah pemilikan sapi potong dan mutu genetik ternak. Hal ini dapat dilaksanakan dengan menerapkan Inseminasi Buatan (IB) pada sapi potong, karena semen yang digunakan dalam program IB berasal dari sapi jantan yang genetik yang unggul.

IB merupakan suatu bentuk bioteknologi reproduksi dalam upaya meningkatkan ternak sapi potong dengan sasaran akhir peningkatan pendapatan petani peternak.

Dengan demikian IB perlu ditingkatkan melalui upaya-upaya yang intensif, kontinyu dan berkesinambungan dengan penekanan pada aspek peningkatan mutu dan perluasan jangkauan pelayanan IB dalam bentuk Satuan Pelayanan Inseminasi Buatan (SPIB) dengan mewujudkan pelayanan IB yang prima.

Inseminasi Buatan adalah pemasukan atau penyampaian semen ke dalam saluran kelamin betina dengan menggunakan alat-alat buatan manusia. Dalam praktek prosedur IB tidak hanya meliputi deposisi atau penyampaian semen ke dalam saluran kelamin betina, tetapi juga tak lain mencakup seleksi dan pemeliharaan pejantan, penampungan, penilaian, pengenceran, penyimpanan atau pengangkutan semen, Inseminasi, pencatatan dan juga penentuan hasil Inseminasi pada hewan betina, bimbingan dan penyuluhan pada peternak Toelihere (1985).

Keuntungan yang diperoleh dari IB adalah: Daya guna seekor pejantan yang genetik unggul dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin, terutama bagi peternak dalam skala usaha yang kecil seperti umumnya ditemukan di Indonesia. Program IB sangat menghemat biaya, menghemat tenaga pemeliharaan pejantan. Pejantan-pejantan yang dipakai dalam IB telah diseleksi secara teliti dan ilmiah dari hasil perkawinan betina-betina unggul dengan pejantan unggul sehingga dapat mencegah penyakit menular, Calving Interval dapat diperpendek.

Di Indonesia inseminasi buatan dikembangkan pada tahun 1950 oleh Borger Seit dari Denmark di Balai penelitian Ternak Bogor yang bekerjasama dengan Fakultas Kedokteran Hewan IPB Bogor.

Pada tahun 1976 inseminasi buatan diperkenalkan di Sumatera Barat. Bekerjasama dengan pemerintah Jerman Barat, yang mana di kabupaten 50 kota sebagai pilot proyek. Sampai saat sekarang ini sudah lebih dari 30 tahun seluruh daerah di Sumatera Barat telah menggunakan metoda IB untuk mengembang biakan ternak sapi. Sampai akhir tahun 2003 keberhasilan IB di Sumatera Barat telah mencapai 49,55 %. Laporan Dinas Peternakan Sumbar (2003).

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa efisiensi reproduksi sapi Brahman yang di inseminasi buatan di Kota Padang tahun 2005 lebih baik dibandingkan dengan tahun 2006.

### **B. Saran**

Untuk menghitung tingkat keberhasilan pelaksanaan IB pada ternak perlu adanya pencatatan yang lengkap dan lebih rapi, baik dari inseminator maupun dari peternak itu sendiri. Oleh karena itu pengetahuan tentang pengelolaan reproduksi dan kinerja Inseminator hendaknya ditingkatkan lagi agar tercapai tingkat keberhasilan yang lebih tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyanti. 2005. Tingkat keberhasilan inseminasi buatan (IB) pada ternak sapi di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam Periode 2002-2004. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Anggorodi. 1994. Ilmu Makanan Ternak Umum. PT. Gramedia, Jakarta
- Atmadilaga, D. J. Suharto., Djojosedarmo, A. M., Dasuki., M. R. Toelihere dan A. Adnan. 1974. Evaluasi Hasil Kegiatan Inseminasi Buatan dan Problema Sterilitas dalam Rangka Pemberantasan Sterilitas di Jawa Timur. Dinas Peternakan Tingkat I Jawa Timur, Surabaya.
- Bearden, H.j., dan J.W. Fuquay. 1992 Applied animal reproduction. Third edition. Reston Publishing Company. 352p
- Blakely, J. dan D. H. Bade. 1991. Ilmu Peternakan. Terjemahan oleh B. Srigandono. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- BPS, 2008. Padang Dalam Angka. Badan Pusat Statistik, Padang.
- Chavas, J.P., R. Petrie, and M. Royh. 2005. Farm household production efficiency: Evidence from the gambia. Am. J. Agric. Econ. 87(1): 160-179.
- Dinas Peternakan Tingkat I Sumatera Barat.2003 - 2005. Laporan Tahunan Peternakan. Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat, Padang.
- Elmirizal. 1993. Efisiensi reproduksi ternak sapi potong yang di inseminasi buatan di Kabupaten Tanah Datar. Tesis. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Endola,R. 2007. Penampilan sifat-sifat reproduksi sapi hasil persilangan pertama ( $f_1$ ) simmental dengan po di Kecamatan Baso Kabupaten Agam. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Frandsen, R. D. 1992. Anatomi dan Fisiologi Ternak. Ed. 4. Penerjemah B. Srigandono dan K. Praseno. Gadjah Mada University Press, Jakarta.
- Ferdian, A. 2006. Tingkat keberhasilan inseminasi buatan pada ternak sapi di Kecamatan Kuranji, Pauh, dan Koto Tangah di Kota Padang. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Hafez, E. S. E. 1980. Reproduction in Farm Animal. Lea and Febiger, Philadelphia.